

Analisis Manajemen Perencanaan Keuangan Pendidikan Islam: Studi Kualitatif Deskriptif pada Lembaga Pendidikan Islam

Dina Rahmadani¹, Eviyarman², Januar³

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : dina050320@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : eviyarman16@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif konsep, prinsip, dan ruang lingkup manajemen perencanaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana perencanaan keuangan yang efektif dapat mendukung keberlangsungan operasional, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta pencapaian tujuan strategis lembaga berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui pengumpulan dan analisis literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, serta peraturan perundang-undangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik melibatkan proses penyusunan anggaran, pembukuan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban secara transparan dan akuntabel. Selain itu, pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam harus berlandaskan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik, dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Sumber pendanaan pendidikan Islam bersifat beragam, meliputi dana pemerintah, kontribusi masyarakat, serta optimalisasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif. Implementasi manajemen perencanaan keuangan yang terstruktur tidak hanya memperkuat stabilitas keuangan lembaga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan. Penerapan manajemen perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, memperkuat stabilitas keuangan lembaga, serta memastikan efektivitas penggunaan dana sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen perencanaan keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang sehat, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen keuangan, perencanaan keuangan, pendidikan islam, Lembaga pendidikan islam

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the concepts, principles, and scope of financial planning management in Islamic educational institutions. The focus of this research is on how effective financial planning can support operational sustainability, improve the quality of educational services, and achieve

the strategic objectives of institutions based on Islamic values. This research employs a qualitative method using a library research approach through the collection and analysis of relevant literature, including scientific journals, books, and legal regulations. The findings indicate that effective financial planning involves a systematic process of budgeting, bookkeeping, implementation, supervision, and accountability carried out in a transparent and accountable manner. Furthermore, financial management in Islamic educational institutions must be based on the principles of justice, efficiency, transparency, public accountability, and compliance with Islamic law. The sources of funding for Islamic education are diverse, including government funding, community contributions, and the optimization of Islamic financial instruments such as zakat, infaq, sadaqah, and productive waqf. The implementation of well-structured financial planning not only strengthens the institution's financial stability but also enhances public trust and supports the sustainable development of educational programs. The application of effective financial planning plays a crucial role in fostering community trust, reinforcing institutional financial stability, and ensuring the efficient use of funds in accordance with strategic objectives. Therefore, financial planning management based on Islamic values is essential in creating sound, sustainable financial governance that has a direct impact on improving the overall quality of Islamic educational services.

Keywords: *Financial Management, Financial Planning, Islamic Education, Islamic Educational Institution*

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Itu tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi dasar kehidupan seorang muslim. Akibatnya, generasi yang dilahirkan melalui lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Akibatnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, perencanaan keuangan yang baik diperlukan sistem manajemen pendidikan yang efektif, terutama dalam aspek keuangan. Keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan kelangsungan operasional, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta pengembangan kurikulum. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan akan menghadapi kesulitan dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan yang efektif di lembaga pendidikan Islam swasta bukan hanya tentang pengelolaan anggaran, tetapi juga tentang bagaimana lembaga dapat mencapai stabilitas finansial dan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Ahmad dan Husain (2020), manajemen keuangan yang baik memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang mendukung pencapaian tujuan strategis, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional tenaga pengajar, dan peningkatan fasilitas Pendidikan.

Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga melibatkan perencanaan keuangan jangka panjang yang mempertimbangkan kebutuhan masa depan lembaga. Dalam hal ini, pengelolaan risiko finansial menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi pendanaan lembaga. Lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan ini dan tetap memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswinya. Yulfiswandi et al. (2022) menyatakan bahwa memiliki perencanaan keuangan yang baik adalah penting untuk memiliki kehidupan keuangan yang stabil dan sejahtera. Sekolah Islam dapat bertahan dan berkembang jika mereka memiliki perencanaan keuangan yang baik. Berikut adalah beberapa keuntungan:

1. Kualitas pengelolaan dana Lembaga dapat mengalokasikan dana secara efektif ke berbagai bidang seperti operasional, pendidikan, pembangunan, dan kesejahteraan melalui perencanaan yang matang. Ini mencegah pemborosan dan memastikan bahwa setiap rupiah digunakan dengan benar.
2. Transparansi dan tanggung jawab. Perencanaan keuangan yang baik meningkatkan transparansi tentang bagaimana dana digunakan. Pengawasan dari pengurus, donatur, dan masyarakat akan lebih mudah dengan laporan keuangan yang jelas dan konsisten.
3. Peningkatan kualitas perguruan tinggi. Organisasi dapat mengalokasikan dana yang cukup untuk meningkatkan pendidikan, seperti pembelian alat peraga, buku, dan teknologi pembelajaran yang lebih baik, dengan perencanaan keuangan yang baik. Keberlanjutan Lembaga. Perencanaan keuangan jangka panjang memastikan keberlangsungan lembaga. Dengan mengelola keuangan secara sehat, lembaga dapat menghadapi tantangan ekonomi dan tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama.
4. Pengembangan program baru. Organisasi dapat mengembangkan program baru, seperti ekstrakurikuler, penelitian, dan pengabdian masyarakat, dengan dana yang dikelola dengan baik.
5. Perbaikan kredibilitas Dengan pengelolaan keuangan yang baik, lembaga pendidikan Islam akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, donatur, dan pihak terkait lainnya.

Perencanaan yang terstruktur memungkinkan penyediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi infrastruktur, tenaga pendidik, maupun kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di kancah global. Menurut Hidayat dan Wijaya dalam Kartika et al. (2023), aspek keuangan merupakan salah satu faktor produksi krusial yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan memerlukan alokasi anggaran yang proporsional. Oleh karena itu, ketersediaan dana

yang cukup harus diimbangi dengan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Siska Yulia Weni & Isfaiyah, 2024).

Perencanaan keuangan pendidikan seharusnya didasarkan pada prinsip keadilan, keberkahan, dan kepatuhan terhadap syariat dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, strategi optimalisasi instrumen keuangan syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif menjadi komponen penting dari pendekatan pembiayaan yang berkelanjutan untuk pendidikan Islam. Instrumen-instrumen ini bersumber dari kepercayaan umat dan memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga mereka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk membangun pendidikan umat (Ascarya & Yumanita, 2015).

Selain itu, Fitrianti (2023) menyatakan bahwa manajemen keuangan pendidikan mencakup berbagai aktivitas mulai dari penyusunan anggaran, pengawasan, hingga pelaporan. Keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya teknologi informasi masih menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen perencanaan keuangan dijalankan dalam konteks pendidikan Islam sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas pentingnya pengelolaan keuangan dalam pendidikan Islam. Muhaimin menekankan bahwa pengelolaan yang berbasis syariah dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam., Abdurrahman Mas'ud (2010) menekankan potensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai alat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek pengelolaan dana dan sumber pendanaan, sedangkan kajian yang mendalam mengenai strategi perencanaan keuangan masih sangat terbatas.

Sapitri et al. (2023) melakukan penelitian tambahan yang mendukung tentang "Evaluasi Manajemen Keuangan Pendidikan Islam Metode Analisis Kinerja Penting". Seberapa puas orang tua siswa terhadap layanan dan pengelolaan keuangan di SMA Cendekia diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, penting ini untuk memahami apa yang diharapkan orang tua siswa agar sekolah dapat menjadi lebih baik di masa depan. Studi ini menemukan bahwa sekolah harus bekerja sama dengan banyak orang, termasuk wali murid, alumni, dan masyarakat, untuk memberikan pendidikan Islam yang baik. Untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi siswa, kerjasama ini harus melibatkan komunikasi yang aktif dan kreatif.

Dari beberapa pendapat diatas ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan isalm yaitu tantangan dalam mengelola dan merencanakan keuangan mereka secara efektif. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang tersedia untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga. Meskipun banyak lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas, mereka seringkali kesulitan dalam merencanakan dan mengalokasikan dana secara efisien untuk berbagai kebutuhan, seperti gaji pengajar, fasilitas pendidikan, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi masalah lain yang sering dihadapi, yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Terlebih lagi, kebijakan yang ada kadang tidak sepenuhnya mendukung keberlanjutan keuangan lembaga pendidikan Islam, baik dari segi dana operasional maupun pengelolaan dana yang lebih besar untuk pengembangan jangka panjang. Hal ini menambah tantangan dalam menciptakan manajemen keuangan yang profesional dan berkelanjutan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang Analisis manajemen perencanaan keuangan dalam pendidikan Islam sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan strategi perencanaan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan keuangan yang efektif akan membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan program yang terarah, mengalokasikan dana secara efisien, serta memastikan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, keberhasilan perencanaan keuangan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, kesejahteraan tenaga pengajar, serta pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, serta menganalisis berbagai sumber informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, abstrak, indeks, dan hasil penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2010). Dalam proses analisis data, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber terpercaya lainnya. Metode studi pustaka dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam berdasarkan kajian literatur yang tersedia. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, serta situs internet yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni pencarian data terkait variabel atau informasi yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber tertulis lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan keuangan pendidikan Islam pada berbagai lembaga pendidikan Islam dengan melihat bagaimana proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai syariah. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam telah memiliki sistem perencanaan keuangan yang cukup jelas, meskipun masih terdapat variasi dalam implementasinya. Sebagian besar lembaga telah menyusun anggaran tahunan dengan melibatkan pihak manajemen dan pengurus, namun keterlibatan seluruh pemangku kepentingan masih belum optimal, terutama dalam penentuan alokasi dana jangka panjang dan pembangunan infrastruktur. Beberapa lembaga swasta menunjukkan fleksibilitas lebih tinggi dalam merencanakan penggunaan dana melalui pemanfaatan swadaya masyarakat, infak, serta dana zakat.

Sumber keuangan lembaga pendidikan Islam umumnya berasal dari pemerintah, masyarakat, dan wakaf. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau BOSP menjadi sumber utama yang membantu keberlangsungan operasional lembaga, meskipun dana ini tidak selalu mencukupi seluruh kebutuhan. Kontribusi masyarakat melalui donasi, infak, dan wakaf sangat membantu, terutama bagi lembaga swasta. Namun, terdapat kendala dalam pengelolaan dana wakaf karena tidak semua lembaga memiliki sistem administrasi wakaf yang profesional dan transparan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya manfaat wakaf dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Dalam aspek pengelolaan dan pengawasan keuangan, sebagian besar lembaga melakukan pengelolaan melalui tim manajemen yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, dan pengurus. Sistem pengawasan internal telah diterapkan di banyak lembaga, namun belum seluruhnya melaksanakan audit rutin, baik internal maupun eksternal. Lembaga pendidikan Islam yang lebih besar biasanya telah bekerja sama dengan auditor independen, sementara lembaga kecil sering terkendala dana dan kompetensi pengelola. Salah satu permasalahan penting yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan bagi para bendahara dan pengelola keuangan, di mana sebagian dari mereka tidak memiliki latar belakang akuntansi atau manajemen keuangan,

sehingga berpotensi menurunkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan dana.

Prinsip syariah seperti amanah, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas menjadi pedoman penting dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Beberapa lembaga besar telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan dan sistem keuangan mereka, termasuk penggunaan wakaf untuk mendukung program pendidikan. Namun, lembaga kecil masih menghadapi kendala dalam implementasi prinsip syariah secara komprehensif, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kurangnya pemahaman konsep. Akibatnya, pengelolaan dana belum sepenuhnya mencerminkan prinsip syariah yang menuntut kejujuran, kejelasan, dan keterbukaan dalam setiap proses keuangan.

Secara konseptual, manajemen perencanaan keuangan pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada efektivitas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga pada nilai-nilai syariah sebagai landasan moral. Penelitian sebelumnya, seperti Rahman (2021), menunjukkan bahwa lembaga yang memiliki manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Manajemen yang terstruktur membantu lembaga mengalokasikan dana secara optimal dan menjamin keberlanjutan program pendidikan jangka panjang.

Ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan Islam sangat luas, meliputi penyusunan anggaran, pembukuan, pemeriksaan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Dalam penyusunan anggaran, lembaga perlu mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, dan memilih strategi pencapaian tujuan yang efektif dengan memperhatikan analisis biaya-manfaat. Pembukuan keuangan mencakup proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana secara tertib berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan, sedangkan pertanggungjawaban dilakukan secara berkala melalui laporan bulanan, triwulan, atau tahunan.

Sumber pendanaan lembaga pendidikan Islam mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 dan UUD 1945 yang menegaskan bahwa pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pendanaan pendidikan terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional, yang mencakup sumber dana dari APBN, APBD, sumbangan masyarakat, dan dana swadaya. Wakaf menjadi sumber pendanaan potensial yang memiliki dampak besar bagi lembaga pendidikan Islam, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 41 Tahun 2004.

Wakaf yang dikelola secara profesional dapat memperkuat fasilitas pendidikan, beasiswa, dan program pengembangan sekolah.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan Islam mencakup keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik, efektivitas, serta prinsip syariah seperti mu'awanah, syirkah, dan ibadah. Prinsip mu'awanah mengajarkan pentingnya saling tolong-menolong dalam kebaikan, termasuk dalam penyediaan dana pendidikan. Prinsip syirkah menekankan kolaborasi antar pihak agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Sementara prinsip ibadah mengingatkan bahwa pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah sehingga menghindari praktik manipulasi, kecurangan, atau penyalahgunaan dana.

Proses pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam terdiri dari lima tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan yang mencakup penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan program dan visi lembaga. Dalam pendidikan Islam, tahap ini mempertimbangkan nilai masalah dan keberlanjutan lembaga. Kedua, tahap pengorganisasian keuangan dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi keuangan dan pembagian tugas secara jelas. Ketiga, tahap pelaksanaan anggaran yakni penggunaan dana sesuai rencana yang telah disusun dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi.

Tahap keempat adalah pengawasan dan pengendalian, yang dilakukan untuk memastikan realisasi anggaran sesuai dengan rencana. Pengawasan dilakukan secara internal maupun eksternal, dan dalam perspektif Islam, hal ini berkaitan dengan konsep hisbah yang berorientasi pada moralitas, etika, dan tanggung jawab publik. Tahap kelima adalah pelaporan dan evaluasi, yang mencakup penyusunan laporan keuangan serta penilaian capaian anggaran. Hasil dari evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki perencanaan keuangan di masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam mencerminkan integrasi antara manajemen modern dan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan dan perencanaan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat. Namun, tantangan masih terlihat terutama dalam aspek profesionalisasi pengelolaan dana, transparansi, serta optimalisasi wakaf sebagai sumber pendanaan strategis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas pengelola, penyusunan sistem keuangan yang lebih transparan, serta pembinaan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat mengelola keuangan secara amanah, efektif, dan berkelanjutan sesuai tuntunan syariah.

Kesimpulan

Manajemen keuangan pendidikan di sekolah negeri dan swasta sudah berjalan sesuai dengan ruang lingkup manajemen keuangan itu sendiri. Ruang lingkup tersebut meliputi perencanaan atau penyusunan anggaran, pembukuan, pemeriksaan dan atau pengawasan, serta pertanggungjawaban. Penyusunan anggaran dilakukan di awal atau akhir semester dengan cara musyawarah yang dihadiri oleh kepala sekolah/madrasah, bendahara, komite, guru, staff, dan IT sekolah. Hasil rencana anggaran ini dimuat dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) yang disahkan oleh kepala sekolah/madrasah, bendahara dan komite. Pelaksanaan anggaran selalu disertai dengan catatan keuangan yang lengkap dengan bukti fisik. Bentuknya ada yang menggunakan SPJ (Surat Pertanggungjawaban), laporan keuangan, buku kas umum, dll. Ini artinya, pembukuan keuangan tersebut dilakukan dengan baik. Tujuannya adalah agar keuangan yang diterima dan dialokasikan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang saat audit dilakukan. Dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa dana akan tersedia untuk hal-hal penting seperti membayar guru, menjaga fasilitas, dan membeli bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang berdasarkan prinsip Islam. Perencanaan keuangan yang terstruktur juga membantu organisasi menjaga stabilitas operasi dengan mengantisipasi masalah keuangan seperti keterlambatan pembayaran iuran atau fluktuasi donasi. Selain itu, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel. Ini akan menyebabkan lebih banyak orang berpartisipasi dalam program pendidikan. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa organisasi akan bertahan lama, tetapi juga meningkatkan upayanya untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademik dan moral.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman Mas'ud.(2010). Menggagas Format Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 189.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Fadhil Nabhaan, Perencanaan Keuangan Pendidikan Islam, *Journal of Research and Publication Innovation*, vol. 2, No. 1, Hal.69-79.
- Fitrianti, L. (2023). Analisis manajemen keuangan pendidikan sekolah negeri dan swasta. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(2), 1034–1050. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.89>.
- Kartika, D., Mujahidin, E., Indra, H., & Andriana, I. N. (2023a). Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. VII(1), 134–155.

- Kartika, D., Mujahidin, E., Indra, H., & Andriana, I. N. (2023b). Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL IDAARAH*, VII(1), 134–161.
- Lestari, D., Gani, A. A., Hanifah, L., & Nurkolis. (2024). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah Menengah di Kabupaten Kendal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5527–5541.
- Marie Larcara (2012) 'Using quality to guide disruption', dalam Blessinger, P. and Wankel, C. (eds) *Proceedings of The 2013 International Higher Education Teaching and Learning Association Conference: Exploring Spaces for Learning*. New York, USA.: ProctorU, HETL.
- Mochammad, Y. (2012) 'Sinergitas Perguruan Tinggi, UKM, Pemda dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat', dalam Dr. Sutiyono et al. (eds) *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin (2014). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana), hlm. 21.
- Muhaimin, (2014). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana), hlm. 133.
- Muhammad Fahmi, (2018) *Manajemen Keuangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 97.
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Model Penganggaran Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i2.198>.
- Muhammad Nejatullah Siddiqi (2011), *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, , hlm. 72.
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.
- Permendikbudristek. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Perubahan a. Permendikbudristek.
- QS. Al-Isra' [17]: 26-27.
- Simbolon, Z. (2022). Pengelolaan Keuangan Berbasis Wakaf Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik Pada Yayasan Bina Insan Sakinah Tanjungpinang. <http://repository.uin-suska.ac.id/61915>.
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2023). Analisis manajemen keuangan pondok pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi). *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>.
- Tasa, M. R. (2022). Manajemen keuangan dan kualitas pendidikan Islam: Analisis pada lembaga pendidikan Islam swasta. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 2514–2525. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.2514>.

Analisis Manajemen Perencanaan Keuangan Pendidikan Islam: Studi Kualitatif Deskriptif pada Lembaga Pendidikan Islam

Yulfiswandi, Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. YUME: Journal of Management, 5(2), 569–579. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.445>.